

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KREATIVITAS ANAK DALAM PENTAS OPERA ANAK USIA DINI

Joko Pamungkas *)
Dosen Program Studi PGPAUD FIP UNY
joko_anoman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pola pendidikan pada lembaga PAUD khususnya pada saat pementasan opera anak, mengetahui persepsi orang tua tentang kreativitas anak, mengetahui pandangan orang tua tentang perkembangan kreativitas anaknya dan mengetahui harapan dan sikap orangtua tentang lembaga PAUD khususnya dalam pengembangan kreativitas anak. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif desain survey. Jenis survey yang digunakan adalah cross sectional. Populasi penelitian adalah orang tua dari anak usia dini yang disekolahkan pada lembaga PAUD khususnya TK. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data diolah dengan menggunakan statistik sederhana untuk menghitung, rerata, prosentase dan analisis lainnya sehingga mampu menampilkan informasi yang aktual sesuai kondisi lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di propinsi DIY, waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah 3 bulan, mulai dari oktober sampai dengan desember 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menganggap bahwa pola pendidikan di lembaga PAUD masih kurang baik. Demikian pula dalam pementasan opera anak, orang tua merasa bahwa pementasan opera anak hampir sesuai dengan kriteria kreativitas orang tua, namun persentase orang tua yang khawatir menyaksikan perkembangannya kreativitas anaknya juga cukup banyak. Bahkan sebagian besar orang tua tidak setuju jika lembaga PAUD hanya mengembangkan kreativitas saja.

Kata kunci: *Kreativitas Anak, Opera Anak, PAUD, Persepsi Orang Tua*

Abstract

This research aims to observe the parents' perception toward the patterns of education at Early Childhood Education Institution particularly in children's opera performance, to know the parents' perception of children's creativity, to know the views of parents on the development of children's creativity and to know their expectation and attitude toward Early Childhood Education Institutions particularly in the development of children's creativity. This research was conducted using a survey design quantitative approach with cross-sectional type of survey. Research populations were the parents of children who are schooled at the Early Childhood Education Institution especially at Kindergarten. The sample was selected using simple random sampling technique with questionnaire as the Instrument. Data were processed using simple statistics to count; average, percentage and other analyzes so as to display the actual information of field conditions. The research was conducted in the province of Yogyakarta as long as three months started in October up to December 2012. The result shows that most parents deem that the patterns of education in Early Childhood Education Institutions are still less satisfactory. Similarly towards children's opera performance, parents feel that children's opera performance almost fits their criteria of creativity but the percentage of parents who are worry about the

development of their children's creativity is also quite high. Even most of them do not agree if the Early Childhood Education Institutions only to develop Children's creativity.

Keywords: *Children Creativity, Children's Opera, Early Childhood, Parents' perception*

PENDAHULUAN

Pendidikan, pada hakikatnya, memiliki tujuan yang hakiki yakni humanisasi. Pendidikan memiliki makna dasar, memanusiakan manusia. Membuat manusia kembali pada fitrahnya. Salah satunya adalah dengan mengembalikan manusia menjadi cerdas dan kreatif guna menjangkau perkembangan hidup yang penuh nilai-nilai kemanusiaan (Tadkirotun, 2003:1). Oleh sebab itu melalui pendidikan, anak diarahkan untuk menjadi manusia utuh yang dibekali dengan nilai-nilai kemanusiaan yang membuatnya lebih bermartabat.

Konsep dan bentuk kreativitas AUD dan orang dewasa sangat berbeda. Kreatif dalam pengertian orang dewasa berarti keberadaan keahlian (*expertise*), keterampilan (*skills*), dan motivasi dalam diri (*intrinsic task motivation*). Orang dewasa yang kreatif diindikasikan sebagai individu yang memiliki keterampilan teknik prima, berkemampuan seni, dan memiliki bakat. Mereka juga memiliki gaya karya yang mempesona, keterbukaan ide yang mengagumkan, dan konsentrasi serta ketekunan yang luar biasa (tadkirotun, 2003:2).

Untuk memaksimalkan hal ini, seseorang harus mendapatkan perlakuan yang baik dan stimulus yang menunjang agar anak memiliki sikap-sikap dan perilaku kreatif.

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri. Kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas AUD juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. AUD juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata (Isenberg & Jalongo, 1993 dalam Tadkirotun, 2003:2).

Dalam konteks pembangunan manusia, tujuan akhir dari pengembangan manusia adalah pengembangan kreativitas manusia itu sendiri. Pengembangan manusia harus mampu mendorong terciptanya rasa aman dan nyaman dari gangguan eksternal baik fisik maupun

non fisik serta kemerdekaan secara psikologis. Kondisi tersebut akan mendorong kreativitas manusia yang diawali dengan kemerdekaannya dalam mengekspresikan diri sebagai timbal balik kondisi lingkungan disekitarnya.

Beberapa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak: (a) Faktor genetis dan pola asuh anak; (b) Aturan perilaku dalam keluarga; (c) Sikap orang tua yang humoris; (d) Pengakuan dan penguatan pada usia dini; (e) Gaya hidup orangtua; (f) Trauma (Munandar, 1999).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1 butir 14, UU No. 20 tahun 2003). Pentingnya PAUD didasari pada banyaknya penelitian terdahulu yang menggambarkan betapa krusialnya masa kanak-kanak dan pengaruhnya terhadap masa perkembangan berikutnya. Disamping itu usia 0-6 tahun merupakan masa dimana jaringan otak mengalami perkembangan yang luar biasa, sehingga jika sejak kecil tidak mendapatkan stimulus yang tepat dari orang dewasa disekitarnya akan berakibat kurang baik bagi anak di masa depannya.

PAUD merupakan investasi pendidikan yang paling menguntungkan jika dilihat dari dampaknya terhadap perkembangan anak. Potensi anak yang sebenarnya telah dikaruniakan oleh sang pencipta perlu untuk mendapatkan stimulus agar dapat berkembang dengan optimal, demikian pula dengan kreativitas. Kreativitas tidak hadir begitu saja tanpa adanya rangsangan dari luar (lingkungan manusia dan alam), dalam hal ini lingkungan manusia berarti adalah orang dewasa atau teman sebayanya.

Pemahaman orangtua terhadap perkembangan anak sangat menentukan tinggi rendahnya intensitas pemberian stimulus ini terhadap anak. Orang tua dengan pemahaman rendah cenderung mengabaikan dan bahkan tidak sadar bahwa apa yang sedang dilakukannya merupakan stimulus bagi anaknya. Perilaku menyimpang terkadang dianggap hal sepele orang tua golongan ini dengan anggapan anak belum mengerti apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Begitupun ketika masyarakat umum memiliki persepsi salah tentang perkembangan anak, orang tua tipe ini dengan mudah akan terpengaruh dan secara sadar berupaya keras untuk mencapai kriteria anak baik, hebat dan lainnya dengan berbagai cara tanpa menyadari efek sampingannya.

Berbeda dengan orang tua dengan tingkat pemahaman tinggi, mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak maupun bertuturkata. Mereka sudah menyadari bahwa sedikit-banyak tindakan yang dilakukannya akan mendorong anak untuk melakukan tindakan meniru (*copying behavior*) dari apa yang telah mereka lakukan. Orangtua tipe ini cenderung untuk memberikan lebih banyak perilaku berstimulus tanpa terpengaruh oleh standar masyarakat umum yang terkadang salah kaprah. Orangtua dengan pengetahuan tinggi tentang anak akan mendorong anak untuk mengasah kemampuan anaknya untuk berkreasi dalam bidang apapun tanpa ada paksaan. Mereka sadar bahwa kreativitas tidak bisa dibentuk secara instan, melainkan harus dipupuk sejak kecil.

Persepsi adalah proses kognitif seseorang untuk memberi arti terhadap stimuli dari lingkungan yang dapat ditangkap melalui indranya (Sigit, 2003: 17 dalam Endang, 2008). Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini merupakan proses aktif, karena yang berperan bukan hanya stimulus saja, melainkan orang tua sebagai keseluruhan dengan pengalaman-pengalaman, metodenya, dan sikapnya yang relevan dengan stimulus tersebut (Saidi, 1982 dalam Endang, 2008). Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini merupakan kesadaran dalam

pengaitan suatu makna terhadap pendidikan anak usia dini. Persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang memberikan sumbangan cukup besar terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Persepsi orangtua mengenai PAUD sekurang-kurangnya dipengaruhi oleh tiga faktor: orangtua itu sendiri yang membentuk persepsinya, stimulus yang berupa program PAUD maupun peristiwa tertentu yang terkait, situasi tempat pembentuk persepsi itu terjadi (Muhyadi, 1989 dalam Endang, 2008).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain survey. Dalam bentuk lain penelitian kuantitatif, jika tidak akan menguji satu variabel atau materi atau mungkin tidak tertarik dengan hubungan diantara variabel melainkan berusaha untuk menggambarkan kecenderungan dalam sejumlah besar individu. Dalam hal ini sebuah penelitian survey adalah sebuah prosedur yang baik untuk digunakan. Rancangan Survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti melaksanakan penelitian atau wawancara pada sejumlah kecil orang (disebut sampel) kuesioner untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari sejumlah besar orang (disebut populasi) (Creswell, 2008).

Penelitian tentang persepsi orang tua terhadap kreativitas anak usia dini ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2012. Penelitian dilaksanakan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melibatkan orang tua yang menyekolahkan anaknya pada sekolah Taman Kanak-kanak di Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh subjek yang diteliti, adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK di wilayah Provinsi DIY dengan jumlah sampel sebanyak 132 orang.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah angket. Penggunaan angket dimaksudkan agar peneliti memperoleh data sebanyak mungkin dari jumlah populasi responden yang tersedia. Angket yang digunakan bersisi pertanyaan tertutup, berguna untuk mengidentifikasi sikap orang tua terhadap metode pendidikan di Taman Kanak-kanak dalam memberikan pelajaran terhadap anaknya, terutama yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas anak. Disamping itu berfungsi untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap perkembangan anaknya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana untuk menentukan mean, median dan standar deviasi. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menghubungkan antar satu variabel dengan

variabel lainnya, tapi bermaksud untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin data dan informasi yang berkaitan dengan persepsi orang tua pada kreativitas anaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Orangtua Terhadap Pola Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi orang tua terhadap pola pendidikan pada lembaga PAUD khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB), dan Buruk (Br). Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pola pendidikan pada lembaga PAUD cukup bervariasi.

Statistik deskriptif data penelitian persepsi orang tua terhadap pola pendidikan pada lembaga PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak:

Mean : 3,42

St. Deviasi : 0,348643318

Batas Kriteria

Sangat Baik : $\text{Mean} + 0,5 (\text{st.Dev}) = 3,59$

Batas Kriteria

Kurang Baik : Mean $-0,5$ (st. Dev) = $3,24$

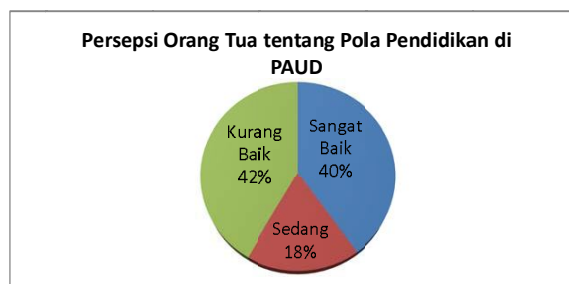
Batas Kriteria

Sedang : Antara $3,24 - 3,59$

Tabel 5 Persepsi Orang Tua tentang Pola Pendidikan PAUD

| Kriteria Persepsi | Jumlah |
|-------------------|--------|
| Sangat Baik | 53 |
| Sedang | 24 |
| Kurang Baik | 55 |
| Jumlah | 132 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata penilaian orang tua terhadap pola pendidikan khususnya dalam pengembangan kreativitas anak adalah $3,42$, dengan standar deviasi $0,348643318$. Dengan menggunakan analisis norm referenced diperoleh hasil prosentase orangtua yang mempersepsikan pola pendidikan pada lembaga PAUD sangat baik adalah sebanyak 40% atau 53 orang, orang tua dengan persepsi sedang sebanyak 18% atau 24 orang dan orang tua yang mempersepsikan kurang baik sebanyak 42% atau 55 orang. Data ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua selama ini masih banyak yang menganggap bahwa pola pendidikan pada lembaga PAUD kurang baik. Artinya masih terdapat ketidaksesuaian antara harapan orang tua dengan apa yang telah dilakukan oleh lembaga PAUD dalam mendidik putra/i mereka



2. Persepsi Orangtua Tentang Kreativitas Anak Khususnya dalam Pementasan Opera Anak.

Pertanyaan penelitian kedua adalah mengenai persepsi orang tua tentang kreativitas anak dalam pementasan opera anak. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan empat alternatif jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS). Inti dari pertanyaan penelitian ini adalah apakah persepsi kreativitas anak pada orang tua sesuai dengan persepsi kreativitas lembaga PAUD yang menyelenggarakan pentas opera anak sebagai ajang kreativitas anak usia dini. Seperti halnya persepsi tentang pola pendidikan anak di lembaga PAUD.

Statistik deskriptif data penelitian persepsi orang tua tentang kreativitas anak khususnya dalam pementasan opera anak:

Mean : $3,14$

St. Deviasi : $0,335487775$

Batas Kriteria

Sangat Sesuai : Mean $+0,5$ (st.Dev) = $3,32$

Batas Kriteria

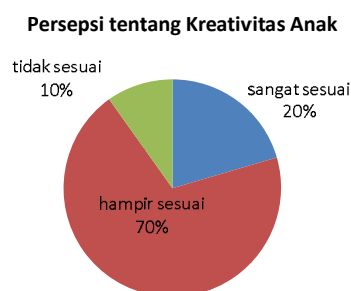
Tidak Sesuai : Mean – 0,5 (st. Dev) = 2,98

Batas Kriteria

Hampir Sesuai : Antara 2,98 – 3,32

| Kriteria Persepsi | Jumlah |
|-------------------|--------|
| Sangat Sesuai | 27 |
| Hampir Sesuai | 92 |
| Tidak Sesuai | 13 |
| Jumlah | 132 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata penilaian orang tua terhadap pola pendidikan khususnya dalam pengembangan kreativitas anak adalah 3,14, dengan standar deviasi 0,335487775. Dengan menggunakan analisis norm referenced diperoleh hasil prosentase orangtua yang mempersepsikan kreativitas anak dalam pementasan opera anak sangat sesuai adalah sebanyak 20% atau 27 orang, orang tua dengan persepsi hampir sesuai sebanyak 70% atau 92 orang dan orang tua yang mempersepsikan tidak sesuai sebanyak 10% atau 13 orang. Data ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua sebagian besar atau 70% beranggapan bahwa kreativitas yang ditunjukkan dalam pentas opera anak hampir sesuai dengan persepsi mereka. Artinya orang tua mempersepsikan bahwa pentas opera bukan satu-satunya indikator kreativitas putra/i mereka.



3. Pandangan Orang Tua Tentang Perkembangan Kreativitas Anak.

Pertanyaan penelitian ketiga pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan pertama dan kedua yaitu berkaitan dengan persepsi orang tua. Pandangan orang tua tentang perkembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua tentang definisi kreativitas itu sendiri. Bagi beberapa orang tua perilaku anak yang dikategorikan tidak wajar dapat dianggap sebagai kelainan, nakal dan stigma negatif lainnya. Namun akan berbeda jika berhadapan dengan orang yang paham akan makna kreativitas anak. Pengklasifikasian pandangan orang tua dalam penelitian ini akan sangat memberikan banyak informasi bagi peneliti maupun lembaga PAUD terkait dengan pengetahuan orang tua tentang kreativitas anak usia dini.

Statistik deskriptif data penelitian persepsi orang tua tentang perkembangan kreativitas anak:

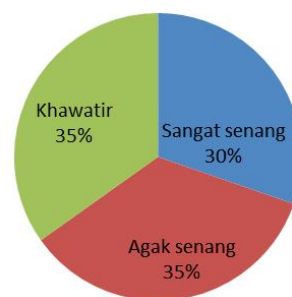
Mean : 3,19
 St. Deviasi : 0,5008782
 Batas Kriteria
 Sangat Senang : Mean +0,5 (st.Dev) = 3,44
 Batas Kriteria
 Khawatir : Mean -0,5 (st.Dev) = 2,94
 Batas Kriteria
 Agak Senang : Antara 2,94 – 3,44

| Kriteria Persepsi | Jumlah |
|-------------------|--------|
| Sangat Senang | 40 |
| Agak Senang | 46 |
| Khawatir | 46 |
| Jumlah | 132 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata penilaian orang tua terhadap pola pendidikan khususnya dalam pengembangan kreativitas anak adalah 3,19, dengan standar deviasi 0,5008782. Dengan menggunakan analisis norm referenced diperoleh hasil prosentase orangtua yang mengekspresikan persepsi perkembangan kreativitas putra/i mereka dalam kategori sangat senang adalah sebanyak 30% atau 40 orang, orang tua dengan persepsi agak senang sebanyak 35% atau 46 orang dan orang tua yang mempersepsikan rasa khawatir sebanyak 35% atau 46 orang. Data ini menunjukkan bahwa tidak semua orang merasa senang dengan perkembangan kreativitas putra/i

mereka. Bahkan prosentase orang tua yang merasa khawatir dengan kreativitas yang ditunjukkan oleh putra/i mereka juga cukup banyak.

Pandangan Orang Tua Tentang Perkembangan Anak



4. Sikap dan Harapan Orang Tua Tentang Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, Khususnya dalam Pengembangan Kreativitas Anak.

Pertanyaan keempat dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana sikap dan harapan orang tua tentang lembaga PAUD khususnya dalam pengembangan kreativitas anak. Angket penelitian menggunakan skala gutman Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS). Angket ini meminta responden memberikan jawaban yang mewakili sikap mereka terhadap pernyataan dalam angket apakah setuju atau tidak setuju.

Statistik deskriptif data penelitian persepsi orang tua tentang perkembangan kreativitas anak:

Mean : 0,52

Batas Kriteria

Setuju : > Mean

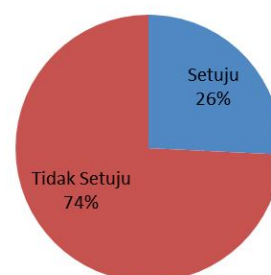
Batas Kriteria

Tidak Setuju : < Mean

| Kriteria Sikap | Jumlah |
|----------------|--------|
| Setuju | 46 |
| Tidak Setuju | 86 |
| Jumlah | 132 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata penilaian orang tua terhadap pola pendidikan khususnya dalam pengembangan kreativitas anak adalah 0,52. Peneliti mengelompokkan responden penelitian kedalam dua kelompok yaitu kelompok setuju dan tidak setuju. Peneliti menggunakan rata-rata sebagai batas tengah antara orang tua yang menyatakan setuju dengan pola pendidikan di lembaga PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak, dengan kelompok yang tidak setuju. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua yang setuju jika lembaga PAUD hanya mengembangkan kreativitas anak adalah sebesar 26% sedangkan sisanya sebesar 74% menyatakan tidak setuju jika PAUD hanya mengembangkan kreativitas saja.

Sikap Orang Tua Terhadap Pengembangan Kreativitas di Lembaga PAUD



Lebih detail data penelitian menunjukkan, persentase orang tua yang setuju jika PAUD hanya mengembangkan kreativitas anak sebesar 26%. Persentase orang tua yang setuju jika lembaga PAUD membelajarkan membaca sebesar 76%. Persentase orang tua yang setuju jika lembaga PAUD membelajarkan menghitung sebesar 76%. Persepsi orang tua terhadap kreativitas dan membaca menunjukkan jumlah orang tua yang menganggap kreativitas lebih penting dari kemampuan membaca sebesar 45% yang berarti 55% diantara orang tua menganggap tidak lebih penting. Persepsi orang tua terhadap kreativitas dan menghitung menunjukkan jumlah orang tua yang menganggap kreativitas lebih penting dari menghitung sebesar 45% yang berarti 55% diantara orang tua menganggap tidak lebih penting. Data tersebut di atas cukup bertentangan dengan pendapat orang

tua tentang tes membaca dan menulis dalam seleksi masuk sekolah dasar, sebanyak 54% orang tua menyatakan tidak setuju terkait hal tersebut.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak yaitu melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005: 164) bahwa: "Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Perkembangan kreativitas antara anak yang satu dan yang lain berbeda beda baik jenis maupun derajadnya. Karena perkembangan kreativitas muncul dalam setiap tahapan perkembangan manusia dari bayi sampai tahap perkembangan lanjut usia, karena munculnya kreativitas sejak bayi

maka kreativitas ini perlu dirangsang dan dikembangkan sejak awal mungkin.

Pengembangan kreativitas ini harus sesuai dengan tahapan individu. Oleh karena itu rangsangannya perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tidak perlu dipaksakan. Pemaksaan kreativitas yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan justru akan membebani individu, sehingga individu tersebut tidak berkembang normal

PENUTUP

Persepsi orangtua saat ini banyak yang menganggap bahwa pola pendidikan di lembaga PAUD masih kurang baik. Orang tua menganggap masih banyak hal yang belum sesuai antara harapan mereka dengan apa yang telah dilakukan oleh lembaga PAUD. Sebagian besar orang tua menilai bahwa pementasan opera anak hampir sesuai dengan kriteria kreativitas orang tua, hanya sedikit orangtua yang beranggapan bahwa pentas opera anak tidak sesuai dengan persepsi kreativitas mereka.

Pandangan orang tua tentang kreativitas anak masih cukup beragam, hal ini dapat dilihat dari cukup besarnya prosentase orang tua yang merasa khawatir melihat perkembangan kreativitas anak mereka. Sebagian besar orang tua tidak setuju jika lembaga PAUD hanya

mengembangkan kreativitas saja. Lembaga PAUD perlu juga memberikan pelajaran membaca dan berhitung sebagai persiapan memasuki sekolah dasar. Meskipun demikian sebagian besar dari mereka tidak setuju dengan adanya test masuk Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 2008. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Third Edition. New Jersey: Pearson Education Merrill Prentice Hall.
- Endang H. 2008. *Mengoptimalkan Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Wacana Akademika, Vol. 3, No. 4, Juli 2008: 3005-392. Tersedia online: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/3408327336.pdf>
- Husein Umar, 1999, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- McMillan, J.H. & Schumacher, S. 2001. *Research in Education, A Conceptual Introduction*. Fifth Edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Mulyasa. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tadkirotun M. (2003). *Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Disajikan di hadapan guru-guru Play Group dan TK Kreatif PRIMAGAMA, di PPPG Matematika, Rabu, 9 Juli 2003. Diunduh melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KREATIVITAS%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf>